

Adira Finance Menyalurkan Pembiayaan Baru Sebesar Rp16,8 Triliun Pada Semester I Tahun 2014

Total Piutang Pembiayaan yang dikelola tumbuh 7% menjadi Rp49,1 Triliun

Tantangan yang dihadapi bisnis pembiayaan kendaraan sejak tahun lalu terus berlanjut hingga semester pertama tahun ini. Pelambatan pertumbuhan ekonomi, tingginya suku bunga pasar, volatilitas nilai tukar Rupiah serta ketatnya kondisi likuiditas adalah beberapa tantangan utama yang mempengaruhi bisnis pembiayaan kendaraan pada paruh pertama tahun ini dan diperkirakan akan berlanjut di paruh kedua. Namun demikian, penjualan kendaraan baru, baik sepeda motor maupun mobil masih mencatat pertumbuhan walaupun tingkat pertumbuhan lebih rendah dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kendaraan telah menjadi kebutuhan (*necessity*) bagi konsumen Indonesia, baik untuk menunjang usahanya maupun untuk memenuhi kebutuhan transportasi mengingat kondisi infrastruktur transportasi publik masih belum memadai. Berdasarkan data AISI, jumlah penjualan nasional sepeda motor baru pada Semester I tahun ini mencapai 4,2 juta unit atau naik 7% dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu sejumlah 3,9 juta unit. Sedangkan penjualan mobil baru nasional pada Semester I-2014 tumbuh 7% menjadi 642 ribu unit dibandingkan dengan penjualan Semester I tahun lalu sebesar 602 ribu unit sebagaimana data yang dirilis oleh Gaikindo.

"Adira Finance pada Semester I-2014 ini berhasil menyalurkan pembiayaan baru sebesar Rp16,8 triliun, tumbuh 9% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu Rp15,5 triliun. Dengan demikian piutang pembiayaan yang dikelola Perusahaan (*managed receivables*) naik 7% menjadi Rp49,1 triliun pada akhir Juni 2014 dibandingkan dengan Rp45,8 triliun tahun lalu," ujar Willy Suwandi Dharma selaku Direktur Utama Adira Finance. Sedangkan Laba bersih pada Semester I-2014 terkoreksi menjadi Rp542 miliar dibandingkan dengan Rp759 miliar pada periode yang sama tahun lalu. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan pada biaya pendanaan (*cost of fund*) sehubungan dengan kenaikan suku bunga di pasar, kenaikan dari penyisihan kerugian seiring dengan meningkatnya piutang pembiayaan yang dibiayai sendiri serta kenaikan biaya operasional sehubungan dengan penyesuaian gaji karyawan dengan kenaikan UMR and evaluasi kinerja karyawan tahunan. Walaupun dalam jangka pendek bisnis pembiayaan kendaraan masih akan menghadapi berbagai tantangan, namun dalam jangka menengah dan panjang, Perusahaan masih optimis akan potensi dari bisnis pembiayaan kendaraan di Indonesia seiring dengan ekspektasi akan terjadi perbaikan ekonomi nasional tahun depan pasca Pemilihan Umum Presiden dan pembentukan kabinet pada akhir tahun ini.

Pada paruh pertama tahun 2014 ini, Adira Finance menyalurkan pembiayaan baru sepeda motor sebesar Rp9,7 triliun yang terdiri dari pembiayaan untuk sepeda motor baru sejumlah Rp6,7 triliun dan sepeda motor bekas sebesar Rp3,0 triliun. Sementara penyaluran pembiayaan baru untuk mobil mencapai Rp7,1 triliun yang terdiri dari pembiayaan mobil baru sebesar Rp4,7 triliun dan sisanya Rp2,4 triliun adalah pembiayaan mobil bekas. "Penyaluran pembiayaan sepeda motor masih mendominasi bisnis kami yang mencapai 58% dari total pembiayaan baru pada Semester I-2014 ini. Namun demikian, porsi pembiayaan mobil terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir dan kami memperkirakan tren ini akan terus berlanjut kedepannya dengan mempertimbangkan peningkatan pendapatan masyarakat, kenaikan jumlah kelas menengah serta masih rendahnya penetrasi mobil saat ini. Karenanya, kami juga terus memperkuat bisnis pembiayaan mobil mengingat Indonesia sedang memasuki era motorisasi".

Untuk informasi lebih lanjut:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan dan Kepatuhan

Perry B. Slangor/ Kepala Divisi Corporate Secretary & Investor Relation

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : dewa.susila@adira.co.id

perry.slangor@adira.co.id

af.investor.relation@adira.co.id

Website : www.adira.co.id

Disamping untuk menunjang pertumbuhan bisnis, Adira Finance terus memperkuat infrastruktur, termasuk jaringan usaha, untuk dapat meningkatkan pelayanan terhadap konsumen dan mitra usaha (dealer). "Hingga Juni 2014, Adira Finance mengoperasikan 653 jaringan usaha di seluruh Indonesia dengan didukung oleh lebih dari 29 ribu karyawan. Kami terus berupaya meningkatkan layanan kepada konsumen dengan melakukan inovasi pada produk serta inovasi secara operasional melalui pemanfaatan teknologi informasi dan pengembangan sumber daya manusia. Karena itulah, kami memberikan perhatian yang besar terhadap investasi pada teknologi informasi serta pelatihan karyawan. Ini semua kami lakukan untuk semakin memperkuat *customer engagement*," jelas Bapak Marwoto Soebiakno, Wakil Direktur Utama Perusahaan.

Perusahaan terus berusaha untuk meningkatkan pengendalian risiko untuk menjaga kelangsungan usaha kedepannya. "Kami mengimplimentasikan strategi pengendalian risiko yang terintegrasi dari awal sampai dengan akhir (*end-to-end*) yang dimulai dari proses persetujuan kredit (*credit underwriting*) hingga manajemen penagihan (*collection management*). Hasilnya adalah kualitas aktiva produktif yang terjaga, yang ditunjukkan oleh rasio piutang bermasalah (NPL) terhadap piutang yang dikelola (termasuk porsi pembiayaan bersama) sebesar 1,4% pada Juni 2014 dibandingkan dengan 1,5% pada Juni tahun lalu. Disamping itu, biaya kredit (*cost of credit*) yang mencakup penyisihan kerugian, penghapusbukuan piutang macet serta kerugian penjualan aktiva yang diambil alih dapat dikelola dengan baik dan hanya sebesar 3.8% dari rata-rata piutang yang dikelola (termasuk porsi pembiayaan bersama) pada Semester I tahun ini dibandingkan dengan 4.0% pada periode yang sama tahun sebelumnya," ucap Bapak Ho Lioeng Min selaku Direktur Manajemen Risiko. "Kedepannya, kami akan terus berusaha untuk menjaga NPL di bawah 2% guna terus mempertahankan kinerja Perusahaan serta meningkatkan daya saing kami di pasar," lanjutnya.

"Hingga akhir Semester I-2014, Perusahaan telah memperoleh pinjaman untuk pendanaan sejumlah Rp22,8 triliun dibandingkan dengan Rp20,3 triliun tahun sebelumnya dengan komposisi yang cukup seimbang antara pinjaman bank dan surat utang/obligasi, masing-masing sebesar Rp11,2 triliun dan Rp11,6 triliun. Kami melihat strategi pendanaan yang seimbang ini masih relevan bagi Perusahaan untuk mendukung pertumbuhan usaha," ujar I Dewa Made Susila, selaku Direktur Keuangan Adira Finance. Selama paruh pertama tahun ini, Perusahaan berhasil memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi senilai USD 300 juta dengan tenor 3 tahun dimana fasilitas ini telah menarik investor asing terutama dari Jepang, India dan Taiwan. Selain itu, Perusahaan juga berhasil menerbitkan obligasi dari Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) II Tahap III dengan nilai Rp 1,5 triliun yang mana telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia tanggal 16 Mei 2014. "Kami akan terus melakukan diversifikasi sumber pendanaan diluar pendanaan yang berasal dari pembiayaan bersama dengan Bank Danamon untuk memperoleh komposisi pendanaan yang optimal serta biaya pendanaan (*cost of fund*) yang kompetitif untuk menunjang daya saing Perusahaan di pasar".

Ditengah kondisi perekonomian Tanah Air yang masih dipenuhi ketidakpastian pada Semester II ini, Adira Finance tetap mengambil langkah berhati-hati dan fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan berbagai perkembangan yang ada di pasar, terutamanya pasca Pemilihan Presiden RI dan perubahan kondisi perekonomian global. Perusahaan akan terus memantau perkembangan bisnis dan menyesuaikannya dengan kondisi pasar yang ada sehingga dapat menyusun strategi yang tepat untuk menghadapi kondisi yang penuh dengan tantangan saat ini.

Mengenai Adira Finance:

Adira Finance berdiri pada tahun 1990 semula dikembangkan sebagai perusahaan pembiayaan mobil, yang kemudian sejak tahun 1997 merambah ke pembiayaan sepeda motor. Pada tahun 2004, Adira Finance menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) yang selanjutnya diambil alih oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) dan menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan awal sebesar 75,0%, dan di tahun 2009 menambah 20,0% kepemilikan saham Adira Finance sehingga kepemilikan saham Bank Danamon terhadap Perusahaan menjadi 95,0%.

Untuk informasi lebih lanjut:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan dan Kepatuhan

Perry B. Slangor/ Kepala Divisi Corporate Secretary & Investor Relation

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : dewa.susila@adira.co.id

perry.slangor@adira.co.id

af.investor.relation@adira.co.id

Website : www.adira.co.id